



Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua

Veratia Anggeani¹, Nur Asyah²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: veratiaanggreani1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1)mengetahui ada atau tidaknya hubungan konsep diri dengan kemampuan resolusi Konflik pada siswa SMK Istiqlal Deli Tua; (2)mengetahui gambaran konsep diri dan mengetahui kemampuan resolusi konflik pada siswa SMK Istiqlal Delitua. Penelitian ini melakukan pengambilan 30 (tiga puluh) anak dengan Random Sampling. Pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala Konsep Diri dan Skala Resolusi Konflik Interpersonal.Validitas instrument menggunakan rumus Product Moment dan reabilitas menggunakan rumusAlfa Cronbach. Analisis data menggunakan rumus product moment. Hasilpenelitian menunjukkan beberapa kesimpulan yakni: (1)Penelitian ini menunjukan adanya hubungan positif antara Konsep Diri dengan Resolusi Konflik Interpersonal pada siswa SMK SwastaIstiqlal Deli Tuasehinggaterdapathubungan yang signifikan terlihat dari nilai signifikano,975912605<0,3494; (2) Data dari ke 30 siswa tersebut ditemukan Konsep Diri siswa dengan kategorisasi pada data sebagai berikut; 4 orang masuk ke kategorisasi Tinggi, 17 orang masuk kategorisasi Sedang, 9 orang masuk kategorisasi Rendah. Sedangkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dengan kategorisasi pada data sebagai berikut; 6 orang masuk ke kategorisasi Tinggi, 13 orang masuk kategorisasi Sedang, 11 orang masuk kategorisasi Rendah.

Kata kunci : Konsep diri, Resolusi ,Konflik.

Abstract

This research aims to (1) knowing whether or not there is a relationship between self-concept and conflict resolution abilities in Istiqlal Deli Tua Vocational High School students; (2) knowing the picture of self-concept and knowing the ability of conflict resolution in Istiqlal Delitua Vocational High School students. This study took 30 (thirty) children by Random Sampling. The data collection of this research was collected using research instruments in the form of the Self-Concept scale and the Interpersonal Conflict Resolution Scale. The instrument's validity used the Product Moment formula and reliability used the Cronbach's Alpha formula. Data analysis using the product moment formula. The results showed several conclusions, namely: (1) This study showed a positive relationship between Self-Concept and Interpersonal Conflict Resolution in Istiqlal Deli Tua Private Vocational High School students so that there was a significant relationship seen from the significant value 0.975912605 < 0.3494; (2) The data from the 30 students found the students' self-concepts with categorization on the data as follows; 4 people are categorized as High, 17 people are categorized as Medium, 9 people are categorized as Low. Meanwhile, Interpersonal Conflict Resolution Ability with data categorization as follows; 6 people are categorized as High, 13 people are categorized as Medium, 11 people are categorized as Low.

Keywords: Self-concept, Resolution, Conflict

1. Pendahuluan

Kehidupan damai dan tentram tanpa konflik dalam masyarakat merupakan keadaan yang dicita-citakan. Setiap individu sebagai makhluk sosial idealnya dapat saling memahami perbedaan, bekerjasama, dan hidup rukun. Kehidupan harmonis dalam masyarakat tidak bisa begitu saja muncul melainkan harus diciptakan. Namun pada kenyataannya, Susan (2004:13) menjelaskan bahwa konflik dalam kehidupan akanselalu ada karena keterlibatan setiap individu alam perbedaan memungkinkan mereka berselisih dan bersaing.

Walgito (2007) menjelaskan bahwa konflik yang bisa terjadi di masyarakat memiliki jenis yang bermacam-macam seperti konflik interpersonal, konflik intrapersonal, konflik intragroup, konflik intergroup, konflik antar organisasi, hingga konflik antar negara. Konflik yang terjadi di kalangan remaja biasanya berupa konflik interpersonal. Konflik interpersonal disebut juga dengan konflik antar pribadi. Setiadi & Kolip (2011:353) menjelaskan bahwa konflik antar individu adalah konflik sosial yang melibatkan individu di dalam konflik tersebut. Konflik ini terjadi karena adanya perbedaan atau pertentangan atau juga ketidak cocokan antara individu satu dan individu lain.

Fenomena permasalahan remaja di Indonesia berupa konflik interpersonal jika tidak ditangani dan diarahkan secara tepat sedikitnya berdampak pada hubungan sosial, konsentrasi belajar, bahkan perkembangan diri individu tersebut. Dampak paling berbahaya dari ketidak mampuan mengatasi masalah adalah kenakalan remaja dan penyimpangan yang bisa menimbulkan kerugian harta benda, gangguan mental, dan kehilangan nyawa (Maftuh, 2008).

Ramadhani & Rahmasari (2011) menjelaskan bahwa dalam menghadapi konflik, terdapat dua respon yang secara garis besar dapat digolongkan ke dalam respon yang negatif dan respon yang positif. Respon negatif terbagi menjadi dua, respon menghindar dan mengkonfrontasi. Sedangkan respon positif cenderung menghasilkan penyelesaian masalah yang konstruktif. Respon tersebut sangat bergantung pada persepsi seseorang terhadap konflik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK di SMK Istiqlal Deli Tua ditemukan beberapa permasalahan siswa terkait resolusi konflik interpersonal yakni siswa yang terlibat konflik biasanya akan memiliki dendam satu sama lain, siswa setelah didamaikan pihak sekolah terkadang malah melanjutkannya ketika berada di luar sekolah dengan cara adu fisik, siswa lain yang tidak berkonflik terlihat senang ketika melihat temannya menyelesaikan masalah melalui adu fisik. Sekolah sendiri telah melakukan hal seperti memanggil orang tua siswa untuk

mendamaikan antara siswa yang berkonflik, mendamaikan dengan surat perjanjian bermaterai kurang efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji teori dan ingin mendapatkan gambaran secara general tentang variabel konsep diri dan kemampuan resolusi konflik pada peserta didik dan menjelaskan hubungannya melalui pengujian hipotesis. Pengukuran dan pengujian variabel dilakukan melalui angket dengan skala likert dikarenakan data yang hendak dikumpulkan berkaitan dengan sikap dan pendapat siswa tentang konsep diri dan kemampuan resolusi konflik.

Margono (2004) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian para peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi ini juga berkaitan dengan data-data. Apabila manusia memberikan suatu data, maka jumlah populasi tersebut akan sesuai dengan banyaknya manusia.

Nazir (2005) menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan individu dengan karakter serta kualitas yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti. Adapun ciri atau kualitas tersebut yang mana hal itu dinamakan sebagai variabel. Ia membagi populasi menjadi 2 yakni populasi finit dan infinit. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMK Istiqlal Deli Tua yang berjumlah 105 siswa dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|-----------|
| 1. | X | 35 Siswa |
| 2. | XI | 35 Siswa |
| 3 | XII | 35 Siswa |
| Jumlah | | 105 Siswa |

Arikunto menjelaskan bahwa sampel merupakan sebuah bagian atau perwakilan dari populasi yang telah diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas X, XI dan XII SMK Istiqlal Deli Tua. Pengambilan sample akan diambil sebanyak 30 orang, teknik yang digunakan adalah Simple Random Sampling yang merupakan teknik penarikan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Siswa akan dipilih sebanyak 30 orang.

Prosedur penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Pendekatan kuantitatif memiliki prosedur penelitian yang tersusun secara sistematis.

Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua

Tahap Persiapan

- 1) Tahap Pelaksanaan
- 2) Tahap Pengolahan Data
- 3) Tahap Penyelesaian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

Variabel bebas (x) : Konsep Diri

Variabel terikat (y) : Resolusi Konflik Interpersonal

Konsep diri adalah sebuah gambaran seseorang mengenai diri sendiri terkait dengan penilaian mengenai fisik, moral, kognitif dan semua hal yang berkaitan dengan kompetensi, penampilan motivasi, tujuan atau emosi hingga keterampilan.

Resolusi konflik interpersonal adalah suatu cara pihak-pihak yang berkonflik dengan atau tanpa bantuan pihak luar untuk menyelesaikan konflik melalui penggunaan cara-cara yang lebih demokratis dan konstruktif untuk menyelesaikan konflik dengan memberikan kesempatan pada pihak-pihak yang berkonflik untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Indikator yang digunakan untuk menjelaskan konsep diri adalah calhoun dan acocella (2016) merumuskan beberapa macam aspek antara lain:

- 1) Pengetahuan
- 2) Penilaian
- 3) Harapan

Indikator yang digunakan untuk menjelaskan resolusi konflik interpersonal adalah Bodine and Crawford (Jones dan Kmitta, 2001:2) merumuskan beberapa macam kemampuan yang sangat penting dalam menumbuhkan inisiatif resolusi konflik diantaranya:

- a. Kemampuan orientasi
- b. Kemampuan persepsi
- c. Kemampuan emosi
- d. Kemampuan komunikasi
- e. Kemampuan berfikir kreatif
- f. Kemampuan berfikir kritis

Instrument Konsep Diri dan Resolusi Konflik Interpersonal disusun menggunakan teknik skala likert yang terdiri dari 4 pilihan skala yakni Sangat Setuju (SS) dengan skor 4 untuk pernyataan positif dan skor 1 untuk pernyataan negatif, Setuju (S) dengan skor 3 untuk pernyataan positif dan skor 2 untuk pernyataan negatif, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 untuk pernyataan positif

dan skor 3 untuk pernyataan negatif, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pernyataan positif dan skor 4 untuk pernyataan negatif.

Tabel 2. Alternatif Jawaban Skala Konsep Diri dan Resolusi Konflik Interpersonal

| No | Alternatif Jawaban | Skor | |
|----|---------------------|-----------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Sangat Setuju | 4 | 1 |
| 2 | Setuju | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 3 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil penelitian

Lokasi Penelitian

SMK Swasta Istiqlal Delitua merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua yang berdiri sejak tahun 1992. SMK Swasta Istiqlal Delitua beralamat Jl. Stasiun No.1A Desa Suka Makmur, Kec. Delitua, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Pada awalnya Yayasan Perguruan Istiqlal Delitua hanya memiliki tiga sekolah yaitu MTs, SLTP dan SLTA. Tetapi pada tahun 2003 berdirilah sebuah sekolah lagi yaitu SMK Swasta Istiqlal Delitua yang memiliki dua program keahlian yaitu Akuntansi dan Administrasi Perkantoran (Sekretaris). Kemudian pada tahun 2007 SMK Swasta Istiqlal Delitua membuka kembali dua program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan serta Multimedia. Dan yang terakhir pada tahun 2008 kembali membuka satu program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (Otomotif).

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Skala Konsep diri

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yakni skala Konsep Diri dan skala Resolusi Konflik Interpersonal. Kedua instrument diuji cobakan kepada 30 orang siswa untuk mendapatkan data yang akan diolah untuk melihat validitas dan reliabilitas ke 2 instrument tersebut.

Hasil validitas menggunakan rumus Product Moment dengan menggunakan bantuan aplikasi MS. Excel. Berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh rhitung sebesar -0,2, karena rhitung $(-0,2) < r_{tabel} (0,35)$ pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor satu adalah tidak Valid. Untuk butir nomor dua rhitung sebesar 0,45, karena rhitung $(0,45) > r_{tabel} (0,35)$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor dua adalah Valid. Begitu selanjutnya hingga ke nomor

Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua

item dalam skala selanjutnya. Hasil data menunjukkan bahwa instrumen skala yang lolos sebesar 31 item. Item yang tidak dapat digunakan karena tidak valid adalah item soal nomor; 1, 13, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 33. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah seluruh item soal yang valid adalah 31 item.

Reliabilitas Instrumen menggunakan Alfa Cronbach dengan menggunakan bantuan Ms. Excel. Reliabilitas instrument menunjukkan angka sebesar 0,933 yang berarti instrument reliable untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Adapun kisi-kisi baru yang mengalami perubahan setelah dilakukan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut;

Skala Resolusi Konflik Interpersonal

Hasil validitas menggunakan rumus Product Moment dengan menggunakan bantuan aplikasi MS. Excel. Berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir nomor satu diperoleh rhitung sebesar 0,148 karena rhitung (0,148) < rtabel (0,35) pada taraf signifikan 5%, dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor satu adalah tidak Valid. Untuk butir nomor dua rhitung sebesar 0,38, karena rhitung (0,38) > rtabel (0,35) pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor dua adalah Valid. Begitu selanjutnya hingga ke nomor item dalam skala selanjutnya. Hasil data menunjukkan bahwa instrumen skala yang lolos sebesar 38 item. Item yang tidak dapat digunakan karena tidak valid adalah item soal nomor; 1, 3, 5, 9, 14, 16, 17, 19, 23, 33, 46, 47, 50, dan 52 . Berdasarkan hal tersebut maka jumlah seluruh item soal yang valid adalah 38 item.

Reliabilitas Instrumen menggunakan Alfa Cronbach dengan menggunakan bantuan Ms. Excel. Reliabilitas instrument menunjukkan angka sebesar 0,892 yang berarti instrument reliable untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Adapun kisi-kisi baru yang mengalami perubahan setelah dilakukan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut;

Data Hasil Sebaran Instrumen

Konsep diri

Peneliti melakukan pengambilan data sample siswa dengan membagikan instrumen kepada 30 orang siswa. Dari data 30 orang tersebut peneliti kemudian melakukan kategorisasi data penelitian dengan mencari Mean, Modus, Median, Nilai (Max), Nilai (Min) dan Standard Deviasi. Setelah didapatkan 4 data tersebut maka dilakukan kategorisasi data. Adapun data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Table 3. Data Mean, Nilai (Max), Nilai (Min) dan Standard Deviasi

| | |
|----------|----------|
| Median | 85 |
| Mean | 83 |
| Modus | 88 |
| Sd | 9,896301 |
| Max | 106 |
| Min | 64 |
| Interval | 14 |

Table 4. Kategorisasi Data

| Kategori | Interval | Jumlah Siswa |
|----------|----------|--------------|
| Tinggi | 94-107 | 4 |
| Sedang | 79-93 | 17 |
| Rendah | 64-78 | 9 |

Data hasil sebaran instrument ditemukan nilai Mean sebesar 83, Modus sebesar 88, Median sebesar 85, Nilai (Max) sebesar 106, Nilai (Min) sebesar 64 dan Standard Deviasi sebesar 8,9. Data dari ke 30 siswa tersebut ditemukan kategorisasi terhadap data sebagai berikut; 4 orang masuk ke kategorisasi Tinggi, 17 orang masuk kategorisasi Sedang, 9 orang masuk kategorisasi Rendah.

Resolusi Konflik Interpersonal

Peneliti melakukan pengambilan data sample siswa dengan membagikan instrumen kepada 30 orang siswa. Dari data 30 orang tersebut peneliti kemudian melakukan kategorisasi data penelitian dengan mencari Mean, Modus, Median, Nilai (Max), Nilai (Min) dan Standard Deviasi. Setelah didapatkan 4 data tersebut maka dilakukan kategorisasi data. Adapun data yang didapatkan adalah sebagai berikut: Data hasil sebaran instrument ditemukan nilai Mean sebesar 116, Modus sebesar 120, Median sebesar 114,7, Nilai (Max) sebesar 130, Nilai (Min) sebesar 99 dan Standard Deviasi sebesar 8,325. Data dari ke 30 siswa tersebut ditemukan kategorisasi terhadap data sebagai berikut; 6 orang masuk ke kategorisasi Tinggi, 13 orang masuk kategorisasi Sedang, 11 orang masuk kategorisasi Rendah.

3.2 Pembahasan

Memahami diri sendiri merupakan salah satu upaya untuk membimbing remaja menemukan jati dirinya. Pemahaman tentang diri membantu remaja bertindak sesuai aturan yang berlaku di sekitarnya. Perilaku konformitas tentunya dipengaruhi oleh aspek pemahaman individu terhadap diri sendiri dan mempersepsi sesuatu termasuk permasalahan yang dihadapi atau konflik. Persepsi yang positif menghasilkan pemecahan konflik yang konstruktif, sebaliknya persepsi negatif membawa pada pemecahan konflik secara destruktif (Ramadhani & Rahmasari, 2011). Konflik biasanya timbul dari perbedaan, kesalahpahaman dalam berkomunikasi, perbedaan struktur yang menciptakan kesenjangan, dan ketidaksesuaian tujuan

Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua

individu dengan kelompoknya. Hal ini dikarenakan karakteristik kepribadian setiap individu beragam dan unik (Raya, 2016). Karakteristik individu merupakan bagian dari konsep diri seseorang yang menjadi faktor utama penentu bagaimana menyikapi konflik yang terjadi.

3. Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Konsep Diri dengan Resolusi Konflik Interpersonal pada siswa SMK Swasta Istiqlal Deli Tua sehingga terdapat hubungan yang signifikan terlihat dari nilai signifikan $0,975912605 < 0,3494$.
2. Data dari ke 30 siswa tersebut ditemukan Konsep Diri siswa dengan kategorisasi pada data sebagai berikut; 4 orang masuk ke kategorisasi Tinggi, 17 orang masuk kategorisasi Sedang, 9 orang masuk kategorisasi Rendah. Sedangkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dengan kategorisasi pada data sebagai berikut; 6 orang masuk ke kategorisasi Tinggi, 13 orang masuk kategorisasi Sedang, 11 orang masuk kategorisasi Rendah.
3. Guru bimbingan dan Konseling dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk membuat layanan untuk meningkatkan Konsep Diri dan Resolusi Konflik Interpersonal agar menjauhkan siswa dari Konflik antar siswa.
4. Siswa menjadi orang yang lebih baik dan dapat mejauhi konflik antar siswa dengan Konsep diri yang dimiliki serta mampu untuk meningkatkan kemampuan Resolusi Konflik Interpesonal antar ke sesame
5. Sekolah memiliki lingkungan sosial siswa dengan berinteraksi satu sama lain dengan kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal dengan Konsep diri yang dimiliki.
6. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan refrensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan tindakan maupun dengan metode penelitian yang sama...

4. Daftar Pustaka

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arizusanti, P. K., & Purwoko, B. (2015). Survey Tentang Konflik Interpersonal Yang Dialami Oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Di Surabaya Selatan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*.(Online).(Diakses 5 oktober 2015).
- Baron, R. A & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Berzonsky. (2001). *Moral Development. Child development*. USA: The MacMillan Psychology Reference Series.
- Devito, A, J. (1995). *The Interpersonal Communication Book, Seventh edition*. New York: Harper Collins Cllege Publishers.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology Windows on Classroom* (6th ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Fatchurahman, M. dan Pratiko, Herlan. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1 (2), Hal 77-87.
- Fatonah, N. K., & Lisma, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Membaca Siswa Kelas X AKL Di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 105-112.
- Fisher, Simon. et al. (2001). *Mengelola Konflik; keterampilan & strategi untuk bertindak, Cetakan Pertama*, Alih Bahasa S.N.Kartikasari,dkk. The British Council, Indonesia, Jakarta.
- Fitriyah, C. dan Siti A. R. (2013). Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra Di Yayasan Pendidikan Anak Buta (YPAB) Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.04, No.01, 46-60. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Ginting, D. (2013). *Penyelesaian sengketa tanah melalui peradilan adat*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Hocker, J & Wilmot, W, W. (2007). *Interpersonal Conflict*. New York: McGra Hill.
- Huliselan, N. (2017). Profil Kemampuan Dasar Resolusi Konflik Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Ambon. *Jurnal bimbingan dan Konseling Terapan*. Vol.,1 No.1, Hal 55-62
- Keethaponcalan, S. I. (2017). *Conflict resolution: an introduction to third party intervention*. London: Lexington Books.
- Kriesberg, L. (2006). *Constructive conflicts from escalation to resolution*. Maryland: Rowman and Littlefield Publisher Inc.

Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua

- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Maftuh, Bunyamin. (2008). *Pendidikan Resolusi Konflik: Membangun Generasi Muda yang Mampu Menyelesaikan Konflik Secara Damai*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.
- Malihah, E., Maftuh, B., & Amalia, R. (2015). *Tawuran Pelajar: Solidarity in the Student Group and its Influence on Brawl Behaviour*. Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture, 6(2), 212-221.
- Mindes, G. (2006). *Teaching Young Children Social Studies*. USA: Praeger Publishers
- Morton & Coleman. (2000). *The Handbook of Conflict Resolution*. Illinois: Waveland Press Inc.
- Mujib, A. (2018, April). Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Kalkulus II. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 1, No. 1, pp. 87-96).
- Nadya, F. (2020) *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Sma Negeri 2 Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Pambudi, P.S. & Wijayanti D.Y. (2012). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*. Vol 1 No 1. Hal 149-156.
- Prawoto, Y, B. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Program Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Putra, P. (2009). *Meretas perdamaian dalam konflik pilkada langsung*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadhani, H, S & Rahmasari, D. (2011). Efektifitas Penerapan Outbound Training dalam Meningkatkan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal pada Remaja. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 2(1)
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Setiadi, E, M ., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakatra : Kencana.

- Siagian, S. S., Mujib, A., & Zahari, C. L. Analisis Tingkat Kecemasan Matematika dalam Pembentukan Konsep Image Siswa. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 8-13.
- Siregar, M. L. S., & Hayati, R. (2021). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Motivasi Peserta Didik Di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 68-76.
- Siregar, R. N., Prabawanto, S., Mujib, A., & Rangkuti, A. N. (2021). Faktor Dukungan Keluarga Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika Di IAIN Padangsidempuan. *JIPMat*, 6(2), 250-260.
- Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 93-106.
- Sorkhabi, N., & Middaugh, E. (2014). *How Variations in Parents ' Use of Confrontive and Coercive Control Relate to Variations in Parent – Adolescent Conflict , Adolescent Disclosure , and Parental Knowledge : Adolescents ' Perspecti.*
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susan, Novri. (2014). *Pengantar Sosiologi konflik (edisi revisi).* Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Suwandono & Ahmadi, S. (2011). *Resolusi konflik di dunia Islam.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thalib, S, B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif.* Jakarta: Kencana
- Wahyudi, (2006). *Manajemen Konflik dalam Organisasi Pedoman Praktis bagi Pemimpin,* Bandung: .lfabeta.
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahara, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Walgito, B. 2007. *Piskologi Sosial: Suatu Pengantar.* Yogyakarta : Andi Offset.

Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua

- Weitzman, E.A., & Patricia Flynn, W. (2000). *Problem Solving and Decision Making in Conflict Resolution*. Dalam. Morthon Deutsch, (Eds). The Handbook of Conflict Resolution. San Fransisco: Josey Bass.
- Widodo, P. B. (2006). Konsep Diri Mahasiswa Jawa Pesisir Dan Pedalaman. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2, 1-10. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Widya, W. F. (2021). Analisis Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar Berbasis Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101772 Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 120-127.
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Zuraida. (2018). Konsep Diri Pada Remaja dari Keluarga Yang Bercerai. *Kognisi Jurnal*. Vol. 2, No.2, Hal. 88-96